

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia selain Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin. Dalam proses pembelajarannya, bahasa Jepang memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Baik untuk pembelajaran *bunpou* (tata bahasa), *sakubun* (menulis), *kaiwa* (percakapan), maupun *choukai* (menyimak), dll.

Salah satu pembelajaran yang cukup menyulitkan mahasiswa adalah *bunpo* (tata bahasa), di dalamnya terdapat bermacam-macam kata sifat (adjektiva), kata kerja (kata kerja), kata benda (nomina), dll. Di dalam mempelajari kata kerja (kata kerja) pun terdapat beberapa bentuk seperti bentuk sopan (*masu, mashita, masen dan masen deshita*) dan bentuk biasa (*ru, nai, ta, nakatta*) dan ada pula bentuk te.

Dalam mempelajari kata kerja bentuk biasa masih sering ditemukan kesulitan-kesulitan. Maka dari itu untuk mempermudah proses itu sendiri, saat ini banyak digunakan media untuk membantu proses pembelajaran bahasa Jepang tersebut. Penggunaan media tersebut dapat berupa media audio (kaset, cd, tape recorder), media visual (kartu, gambar foto), dan media audiovisual (televisi, film, video, dll).

Nababan seperti yang dikutip oleh Dewanti (2005:16) mengungkapkan bahwa kegunaan alat bantu media seperti radio, tape recorder, lagu, film, laboratorium bahasa untuk pembelajaran bahasa sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada para pembelajar untuk berlatih secara mandiri di dalam maupun di luar kelas.
2. Meringankan/membantu/melengkapi peran guru
3. Mendengarkan suara penutur asli sehingga pembelajar dapat membedakan suara wanita, pria, anak dan seterusnya.

Dengan kata lain Nababan mengungkapkan bahwa penggunaan media yang cukup efektif dapat memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran bahasa asing.

Lagu dapat dijadikan sebagai sebuah media belajar bahasa asing. Belajar bahasa asing khususnya bahasa Jepang dengan menggunakan lagu sangat menyenangkan karena pembelajar dapat menikmati lagu dan musik sambil belajar bahasa Jepang. Pemilihan lagu juga harus dilakukan dengan tepat karena tidak mungkin belajar bahasa Jepang dengan menggunakan lagu yang berirama cepat dan tidak mengandung tata bahasa yang baik dan benar. Guru harus memilih lagu yang tepat karena pemilihan lagu sangat penting untuk pembelajaran bahasa Jepang.

Lagu berbahasa Jepang akan mempermudah siswa untuk belajar. Lagu pun dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Jepang. Selain mendengarkan lagu mahasiswa dapat mempelajari bahasa. Semakin sering siswa mendengarkan lagu, semakin termotivasi mahasiswa untuk belajar bahasa Jepang. Selain itu suasana kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas mengenai penggunaan lagu maka penulis tertarik untuk mengkaji "Efektivitas penggunaan lagu berbahasa Jepang

terhadap penguasaan kata kerja bentuk *biasa* dan bentuk *te* mahasiswa tingkat 1 jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI.”

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah pada hakikatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis yang tercakup di dalamnya. Dalam hal ini perumusan dapat dibuat baik dalam modus pertanyaan deskriptif maupun dalam modus pertanyaan (Ali, 1997:38)

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil dari pretest penguasaan kata kerja bentuk biasa dan bentuk *te* mahasiswa sebelum menggunakan lagu berbahasa Jepang?
2. Bagaimana hasil dari posttest penguasaan kata kerja bentuk biasa dan bentuk *te* mahasiswa sesudah menggunakan lagu berbahasa Jepang?
3. Apakah penggunaan lagu berbahasa Jepang efektif?
4. Adakah perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan lagu berbahasa Jepang?

1.2.2 Batasan Masalah

- a. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan lagu berbahasa Jepang.
- b. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan lagu berbahasa Jepang.
- c. Efektivitas penggunaan lagu berbahasa Jepang terhadap penguasaan kata kerja bentuk biasa dan *te*.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Penguasaan kata kerja bentuk *biasa* dan bentuk *te* mahasiswa sebelum menggunakan lagu berbahasa Jepang.
2. Penguasaan kata kerja bentuk *biasa* dan bentuk *te* mahasiswa sesudah diberikan lagu berbahasa Jepang.
3. Keefektifan lagu berbahasa Jepang sebagai upaya meningkatkan penguasaan kata kerja bentuk *biasa* dan bentuk *te*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa dapat lebih mudah menguasai kata kerja bentuk *biasa* dan bentuk *te*.
2. Sebagai cara alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama pembelajaran kata kerja bahasa Jepang.
3. Sebagai masukan bagi pengajar bahasa Jepang yang ingin mengajarkan kata kerja bahasa Jepang
4. Bila ketertarikan para penggemar lagu bahasa Jepang bisa meningkat melalui penelitian ini maka diharapkan ketertarikan mereka untuk mempelajari bahasa Jepang juga meningkat.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan pokok-pokok yang penting yang merupakan kata kunci dalam penelitian, selain itu definisi operasional dimaksudkan untuk memahami subjek penelitian yang dimaksud, serta untuk menghindari salah pengertian. Adapun definisi khusus secara operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas

Menurut kamus bahasa Indonesia Efektivitas adalah keefektifan, pengaruh, akibat, kesan. Dalam hal ini keefektifan adalah adanya pengaruh lagu berbahasa Jepang terhadap penguasaan kata kerja bentuk *biasa* dan bentuk *te*.

2. Lagu

Lagu dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/lagu> merupakan gubahan seni nada suara atau urutan, kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama).

3. *Dooshi* (kata kerja)

Dooshi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-I dan ajektiva-na menjadi salah satu *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan

aktifitas, keberadaan atau keadaan sesuatu. *Dooshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. (Nomura,1992:158).

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah asumsi/postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi, postulat ini menjadi titik pangkal, titik dimana tidak lagi menjadi keraguan penyelidik. (Surakhmad,1989:38)

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Jika informasi memiliki makna bagi pembelajar, ini akan memudahkan mengingatnya dibandingkan dengan informasi atau daftar fakta atau angka yang acak saja. (Wijaya dalam Dwi Sumara Hati, 2006:26)
2. Dalam penyampaian materi agar mudah dipahami oleh siswa didik hendaknya tidak hanya menekankan pada satu aspek tetapi harus pula memperhatikan factor pendukung lainnya. (Sidik Alba dalam Dewiyanti Putri Utami, 1998:21)
3. Dalam pelajaran siswa menjadi makin baik penguasaannya jika kepada mereka diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengulang atau berlatih (Slameto, 2003:112)

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai susunan sementara dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban yang sebenarnya (Surakhmad, 1985:39)

Hipotesis

Ho: Penggunaan lagu berbahasa Jepang tidak mempengaruhi penguasaan kata kerja bentuk biasa dan bentuk *te* mahasiswa tingkat 1 jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI.

Hk: Penggunaan lagu berbahasa Jepang mempengaruhi penguasaan kata kerja bentuk biasa dan bentuk *te* mahasiswa tingkat 1 jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI.

1.7 Metode Penelitian

Di dalam suatu penelitian, setiap peneliti harus menentukan metode yang akan dipakainya. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian pendidikan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan. (Sutedi, 2004:21)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen quasi dengan model pretest dan posttest, yaitu jenis eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. (Arikunto, 2002:77)

1.8 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar yang menjadi lingkup penelitian, Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili seluruh karakter populasi

Populasinya adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI, sampelnya adalah mahasiswa tingkat 1 jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI.

1.9 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.9.1 Test

Test dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum pembelajaran dan posttest digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah pembelajaran.

1.9.2 Angket

Angket diberikan kepada pembelajar untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran melalui lagu.

1.9.3 Studi pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber yang menunjang kelancaran proses penelitian.

